



**Pembelajaran Tari *Bedana* Menggunakan Teknik Demonstrasi
Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandar Lampung**

Nurfadhilah*¹, S.Wendhaningsih², S.Agustina³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

This research was conducted to investigate the process and result of *bedana* dance by using demonstration technique at TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandar Lampung. This research use behaviorism theory and use qualitative descriptive method which describe dance learning process dan result. Data collecting technique use observation, interview, and documentation. Data analyze use reduction, representation, and drawing conclusion. Learning process has done in three stages which are preparation, implementation, and evaluation. In the preparation and evaluation stages the result showed good criteria because there was warming up in preparation and 81% of presentage in evaluation stage. Meanwhile in the implementation, there were encrease and decrease based on the difficulty of each dance movement.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang proses dan hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teori behavioristik dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik simpulan. Proses pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Tahap persiapan dan penilaian mendapatkan kriteria baik dengan adanya pemanasan pada persiapan dan presentasi 81% pada penilaian. Sedangkan pada tahap pelaksanaan mengalami peningkatan dan penurunan berdasarkan tingkat kesulitan ragam gerak masing-masing.

Kata kunci: anak usia dini, pembelajaran tari *bedana*, teknik demonstrasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah Perkembangan pada anak khususnya dalam motorik dapat dilatih dengan pembelajaran seni tari. Di sekolah-sekolah khususnya di Bandarlampung, pembelajaran tari tradisi sudah banyak dilakukan seperti tari *bedana*. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat-istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat (Firmansyah 1996:3). Tarian ini melibatkan semua anak menari secara berpasangan sehingga pembelajaran berlangsung aktif. Pembelajaran tari untuk anak PAUD dapat melatih perkembangan fisik dan motrik, emosi, dan sosialnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tari *Bedana*, guru berperan penting dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada anak. Guru juga perlu memahami karakteristik anak usia dini yang nantinya akan mempermudah dalam menyampaikan bidang ilmu pada anak, dalam hal ini teknik pembelajaran sangatlah penting.

Teknik demonstrasi dianggap sebagai teknik yang efektif penggunaannya dalam pembelajaran praktik dalam PAUD. (Isjoni, 2011). Teknik demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau memertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan. (Hamdayana, 2014:141). Alasan dipilihnya teknik demonstrasi dalam proses pembelajaran gerak tari adalah karena teknik ini dianggap paling tepat dalam menyampaikan pembelajaran praktik pada anak usia dini. Karakter anak usia dini yang masih harus diawasi dan di bimbing menjadi alasan tersulit memilih teknik yang sesuai. Dijelaskan oleh Isjoni (2011:91) demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak tk yang antara lain:

1. Dapat memperlihatkan secara konkrit apa yang dilakukan/ dilaksanakan/ memeragakan.
2. Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.

3. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.
4. Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat.
5. Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.

Dalam penelitian ini anak usia dini diberikan pembelajaran tari *Bedana* oleh guru. Adapun gerakan tari yang akan dipelajari anak dalam pembelajaran tari *Bedana* meliputi gerakan *tahtim*, *khesek injing*, *khesek gantung*, dan *ayun*. Dipilih gerakan tersebut karena tingkat kesulitannya rendah sehingga siswa diharapkan mampu mengikutinya.

Pembelajaran tarian ini dilakukan di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung. TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung merupakan taman kanak-kanak yang berada di kelurahan Segalamider, kecamatan Tanjungkarang Barat, Bandarlampung. Sekolah ini memiliki tingkatan mulai dari kelompok bermain (3-4 tahun), kelas nol kecil (4-5 tahun) dan kelas nol besar (5-6 tahun). Sekolah ini tidak memiliki sentra seni sehingga pembelajaran tari hanya diajarkan pada saat menuju pentas saja, seperti pentas perpisahan yang diadakan setiap tahun. Tenaga pengajar yang masih kurang, tarian yang diajarkan masih banyak dalam lingkup tari anak-anak modern dan hanya sedikit yang tradisi Lampung, serta guru yang mengajarkan tarian juga bukan berasal dari lulusan seni, sehingga pembelajaran yang diberikan masih kurang terarah dan maksimal.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:3). Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena keterangan dan informasi yang diterima selama proses penelitian bersifat ilmiah, apa adanya dalam situasi buatan atau disengaja. Sehingga penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada proses penggambaran secara langsung data yang diperoleh di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang mengikuti pembelajaran tari *bedana* di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal

Bandarlampung. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara obeservasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Adapun indikator penelitian berupa persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung dengan 8 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama sampai keempat guru memberikan materi 4 ragam gerak tari *bedana* dengan cara mendemonstrasikannya. Adapun persiapan dalam pembelajaran adalah siswa melakukan pemanasan sebelum mulai masuk dalam meteri pembelajaran.

Pertemuan Ke-	Ragam Gerak	Presentasi Nilai	Ket
1	Tahtim	70%	Cukup
2	Khesek Injing	76%	Baik
3	Khesek Gantun g	78%	Baik
4	Humba k Moloh	80%	Baik

Tabel 1 pertemuan pertama sampai pertemuan keempat

Pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat siswa dinilai dengan hafalan gerak. Pertemuan pertama siswa mendapatkan presentasi nilai 70% dengan kategori *cukup*. Pertemuan kedua siswa mendapatkan presentasi nilai 76% dengan kategori *baik*. Pertemuan ketiga siswa mendapatkan presentasi nilai 78% dengan kategori *baik*. Pertemuan keempat siswa mendapatkan presentasi nilai 80% dengan kategori *baik*. Presentasi nilai pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat berbeda-beda berdasarkan tingkat kesulitan dari masing-masing ragam gerak.

Indikator	Pertemuan 1-4	
	Ya	Tidak
1. Mempersiapkan siswa untuk belajar seperti		

mengatur posisi anak pada guru		
2. Memberikan epersepsi dan motivasi		
Kegiatan Inti Pembelajaran		
1. Menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.		
2. Guru mendemonstrasikan ragam gerak.		
3. Guru dan siswa melakukan ragam gerak bersama-sama.		
4. Guru meminta siswa untuk mendengarkan lagu saat menari.		
5. Guru dan siswa menari menggunakan lagu tersebut.		
Penutup		
1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari rgam gerak yang telah dipelajari		
2. Guru melakukan evaluasi pembelajaran		
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa		

Tabel 2 penerapan teknik demonstrasi oleh guru pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat

Pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat guru telah menerapkan semua teknis dalam penggunaan teknik demonstrasi, akan tetapi guru belum mengajak siswa untuk menari dengan musik iringan dikarenakan pada pertemuan ini sistem pembelajaran tari masih pengenalan dan menggunakan proses hitungan saja.

Pertemuan Ke-	Ragam Gerak	Presentasi Nilai	Ket
5	Tahtim, Khesek Injing, Khesek	82%	Baik
6		84%	Baik

	<i>Gantung, Humbak Moloh.</i>		Sekali
--	---------------------------------------	--	--------

Tabel 3 pertemuan kelima sampai pertemuan keenam

Setelah keempat ragam gerak diajarkan pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kelima dan keenam siswa diajak untuk mengulangi ragam gerak tersebut secara bersama-sama dengan musik iringan. Adapun pertemuan kelima siswa mendapatkan presentasi nilai 82% dengan kategori *baik* dan pada pertemuan keenam siswa mendapatkan presentasi nilai 84% dengan kategori *baik sekali*.

Indikator	Pertemuan 5-6	
	Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan		
1. Mempersiapkan siswa untuk belajar seperti mengatur posisi anak pada guru		
2. Memberikan epersepsi dan motivasi		
Kegiatan Inti Pembelajaran		
1. Menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.		
2. Guru mendemonstrasikan ragam gerak.		
3. Guru dan siswa melakukan ragam gerak bersama-sama.		
4. Guru meminta siswa untuk mendengarkan lagu saat menari.		
5. Guru dan siswa menari menggunakan lagu tersebut.		
Penutup		
1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari ragam gerak yang telah dipelajari		
2. Guru melakukan evaluasi pembelajaran		
3. Guru mengakhiri		

pembelajaran dengan salam dan doa		
-----------------------------------	--	--

Tabel 4 penerapan teknik demonstrasi oleh guru pada pertemuan kelima sampai pertemuan keenam

Pada pertemuan kelima sampai pertemuan keenam guru telah menerapkan semua teknis dalam penggunaan teknik demonstrasi. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah pengulangan materi yang sudah diberikan agar siswa lebih mengingat materi yang diajarkan

Pertemuan Ke-	Ragam Gerak	Presentasi Nilai	Ket
7	<i>Tahtim, Kheseq Injing, Kheseq</i>	88%	Baik Sekali
8	<i>Gantung, Humbak Moloh.</i>	92%	Baik Sekali

Tabel 5 pertemuan ketujuh sampai pertemuan kedelapan

Pada pertemuan ketujuh dan kedelapan guru melakukan pengambilan nilai secara tes praktik. Adapun pada pertemuan ketujuh siswa mendapatkan presentasi nilai 88% dengan kategori *baik sekali* dan pada pertemuan kedelapan siswa mendapatkan presentasi nilai 92% dengan kategori *baik sekali*.

Indikator	Pertemuan 5-6	
	Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan		
1. Mempersiapkan siswa untuk belajar seperti mengatur posisi anak pada guru		
2. Memberikan epersepsi dan motivasi		
Kegiatan Inti Pembelajaran		
1. Menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.		
2. Guru mendemonstrasikan ragam gerak.		
3. Guru dan siswa melakukan ragam gerak		

bersama-sama.		
4. Guru meminta siswa untuk mendengarkan lagu saat menari.		
5. Guru dan siswa menari menggunakan lagu tersebut.		
Penutup		
1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari ragam gerak yang telah dipelajari		
2. Guru melakukan evaluasi pembelajaran		
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa		

Tabel 6 penerapan teknik demonstrasi oleh guru pada pertemuan kelima sampai pertemuan keenam

Pada pertemuan ketujuh sampai pertemuan kedelapan guru telah melakukan semua teknik dalam penggunaan teknik demonstrasi. Hal ini dikarenakan pada pertemuan sebelumnya siswa sudah menggunakan irigan musik saat pelaksanaan dan pada pertemuan ketujuh dan kedelapan siswa hanya menyalang pembelajaran yang ada pada pertemuan sebelumnya.

No	Pertemuan Ke-	Nilai	Kriteria
1.	1	70%	<i>Cukup</i>
2.	2	76%	<i>Baik</i>
3.	3	78%	<i>Baik</i>
4.	4	80%	<i>Baik</i>
5.	5	82%	<i>Baik</i>
6.	6	84%	<i>Baik</i>
7.	7	88%	<i>Baik Sekali</i>
8.	8	92%	<i>Baik Sekali</i>
	Rata-rata	81%	<i>Baik</i>

Tabel 7 rekapitulasi nilai pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai akhir siswa saat mempelajari tari *bedana* mulai dari pelaksanaan hingga penilaian pembelajaran dengan perolehan nilai 81% yang dihasilkan dari akumulasi nilai pertemuan pertama hingga

kedelapan. Pertemuan pertama rata-rata siswa mendapatkan nilai 70% dengan kriteria *cukup*. Pertemuan kedua rata-rata siswa mendapatkan nilai 76% dengan kriteria *baik*. Pertemuan ketiga rata-rata siswa mendapatkan nilai 78% dengan kriteria *baik*. Pertemuan keempat rata-rata siswa mendapatkan nilai 80% dengan kriteria *baik*. Pertemuan kelima rata-rata siswa mendapatkan nilai 82% dengan kriteria *baik*. Pertemuan keenam rata-rata siswa mendapatkan nilai 84% dengan kriteria *baik*. Pertemuan ketujuh rata-rata siswa mendapatkan nilai 88% dengan kriteria *baik sekali*. Pertemuan kedelapan rata-rata siswa mendapatkan nilai 92% dengan kriteria *baik sekali*.

TEMUAN

1. Pembelajaran tari *bedana* pada setiap pertemuan menghasilkan nilai dan kriteria yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh aktivitas pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan tersebut. Secara keseluruhan hasil pembelajaran tari *bedana* pada siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari di TK Aisyiyah III Bandar Lampung mendapat kriteria *baik* dengan rata-rata persentasenya 81% pada hafalan urutan gerak. Guru telah berusaha membagi ragam gerak tari *bedana* sebagai isi pembelajarannya ke dalam beberapa pertemuan, sehingga setiap pertemuannya siswa mampu mempraktikkan dan memahami ragam gerak tari *bedana* yang disampaikan oleh guru.
2. Guru menggunakan teknik demonstrasi saat melakukan pembelajaran tari *bedana*. Guru memperagakan secara langsung gerakan tari mulai dari kaki, tangan, dan kaki dilakukan secara bersama-sama dengan tangan serta diikuti oleh siswa. Walaupun dalam proses pembelajaran menggunakan teknik demonstrasi siswa hanya memperhatikan, tetapi teknik demonstrasi mampu menyajikan bahan pembelajaran menjadi lebih konkret.
3. Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap 1 jam, waktu tersebut sangat efektif mengingat anak usia dini tidak berkonsentrasi lama dalam melakukan pembelajaran.

4.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif, pembelajaran tari *bedana* pada siswa di TK Aisyiyah IIIBustanul Athfal Bandar Lampung yang dilaksanakan selama delapan kali pertemuan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan selama proses pembelajaran tari *bedana* yang berlangsung selama delapan kali pertemuan sudah berjalan dengan baik karena sebelum memulai pembelajaran tari, siswa melakukan pemanasan atau *warming up* agar tidak keram pada otot-otot pesendian tubuh mereka pada saat menerima materi gerak yang diberikan oleh guru. Karena tubuh mereka sudah siap untuk menggerakkan tubuhnya atau memeragakan ragam gerak yang telah mereka terima.
2. Tahap pelaksanaan tari *bedana* pencapaiannya dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kerumitan masing-masing gerak. Hal tersebut dapat dilihat dari seringnya siswa melakukan kesalahan dalam memeragakan gerak tari *bedana*.
3. Tahap penilaian, hanya dilakukan oleh peneliti. Penilaian dibagi menjadi dua yaitu tes proses dan tes praktik. Tes proses dilakukan selama pertemuan pertama hingga keenam, sedangkan tes praktik dilakukan pada pertemuan ke tujuh dan kedelapan. Hasil belajar siswa yang baik ditunjang oleh guru yang selalu berusaha menstimulus siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran tari *bedana* di TK Aisyiyah IIIBustanul Athfal Bandar Lampung. Secara keseluruhan dalam penilaian akhir mendapatkan kriteria *baik* dengan rata-rata skor untuk hafalan urutan gerak yaitu mendapatkan nilai 81% . Hasil pembelajaran ini ditunjang dengan metode yang telah diterapkan oleh guru dengan baik yaitu metode demonstrasi. Pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tari lebih termotivasi dengan

guru yang memberikan stimulus berupa memeragakan ragam gerak tari *bedana* dan siswa yang merespon dengan antusias untuk dapat berlatih menari menjadi lebih efektif sehingga mendapatkan hasil baik yang berdampak pada siswa yang menguasai ragam gerak tari *bedana*.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan kemampuan siswa bisa lebih digali kembali oleh guru dalam proses pembelajaran tari serta membentuk karakter siswa yang sejalan dengan proses pembelajaran. Selain siswa mendapat pengetahuan yang baik, siswa juga mempunyai karakter yang baik dimulai dari sikap dan perilaku.
2. Bagi guru yang mengajarkan pembelajaran tari agar tidak hanya tari *bedana* saja yang dapat dipelajari, namun tarian daerah lainnya. Tidak hanya siswa perempuan saja yang dapat mengikuti pembelajaran tari, namun siswa laki-laki juga diberi kesempatan untuk mempelajari tarian daerah.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat lebih memfasilitasi ruang kegiatan tari yang luas agar siswa dapat lebih leluasa dalam bergerak.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya atau penelitian serupa sebagai pengembangan dari penelitian ini dengan menggunakan teknik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Junaidi. 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

- Mudlofir, Ali. Dan Evi Fatimatur Rusydiyah.
2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari
Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif
dan Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta

